

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah kumpulan penyakit yang ditandai oleh pertumbuhan sel-sel abnormal dalam tubuh, di mana sel-sel ini dapat berkembang tanpa kendali dan menyebar ke berbagai bagian tubuh. kanker juga dapat menyebar ke jaringan di sekitarnya maupun ke organ lain di tubuh, dan proses penyebaran ini disebut metastasis kanker menjadi salah satu faktor utama penyebab kematian di dunia, dengan jumlah kematian yang sangat tinggi setiap tahunnya (WHO, 2022)

Kanker paru-paru, kolorektal, payudara, dan prostat merupakan jenis kanker yang paling umum dijumpai dalam praktik klinis, keempat jenis kanker ini secara kolektif bertanggung jawab atas sekitar 50% dari seluruh kematian yang disebabkan oleh kanker. berdasarkan data Global Cancer International Agency for Research on Cancer (GLOBOCAN IARC) tahun 2020, jumlah penduduk dunia diperkirakan mencapai 7,79 miliar jiwa, dengan 19,3 juta kasus baru kanker yang dilaporkan. dari keseluruhan kasus tersebut, kanker payudara tercatat sebanyak 2,3 juta kasus (sekitar 11,7%), kanker paru-paru mencapai 2,2 juta kasus (11,4%), kanker kolorektal sebanyak 1,9 juta kasus (10%), dan kanker prostat sekitar 1,4 juta kasus (7,3%) dan kanker lambung mencapai 1,2 juta kasus (5,6%), sisanya merupakan jenis kanker lain yang berjumlah lebih dari 10 juta kasus (sekitar 54%). sementara itu, di Indonesia dengan populasi sekitar 273 juta jiwa, tercatat hampir 397 ribu kasus kanker baru, di mana kanker payudara menjadi yang paling banyak ditemukan (sekitar 16,6%), diikuti kanker serviks (9,2%), kanker paru-paru (8,8%), kanker kolorektal (8,6%), kanker hati (5,4%), dan jenis kanker lainnya sebanyak 204 ribu kasus (sekitar 51,5%).

Data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi kanker tertinggi di Indonesia terdapat di Yogyakarta (4,86%), Sumatera Barat (2,47%), dan Gorontalo (2,44%), sementara Sulawesi Selatan mencatat angka 1,59%. Di Indonesia, kanker

kolon termasuk dalam lima besar jenis kanker yang paling sering terjadi, menempati urutan keempat setelah kanker payudara, paru-paru, dan serviks, dengan 408.661 kasus baru dan 242.988 kematian. berdasarkan data rekam medis di RSUD Kabupaten Temanggung selama periode Januari hingga Desember 2024, tercatat sebanyak 339 pasien menderita kanker kolorektal.

Kanker kolorektal adalah keganasan yang berasal dari jaringan usus besar, terdiri dari kolon (bagian terpanjang dari usus besar) dan/atau rektum (bagian kecil terakhir dari usus besar sebelum anus). kanker kolon biasanya berkembang secara perlahan dalam kurun waktu beberapa tahun, dan termasuk jenis kanker yang bisa dicegah serta memiliki peluang besar untuk disembuhkan apabila terdiagnosis sejak dini. oleh karena itu pencegahan dan deteksi dini sangatlah krusial. tingkat kelangsungan hidup relatif selama 5 tahun mencapai 90% apabila pasien didiagnosis pada stadium awal saat penyakit masih terbatas pada area asal, 69% jika sudah terjadi penyebaran secara lokal, dan kurang dari 12% apabila kanker telah menyebar ke bagian tubuh lain (Ferlay et al., 2024a, Ferlay et al., 2024).

Pengobatan kanker kolorektal secara medis melibatkan tindakan pembedahan, kemoterapi, serta terapi radiasi. pembedahan adalah metode utama dalam pengobatan kanker kolorektal. terapi radiasi bisa diberikan baik sebelum maupun setelah operasi; jika diberikan sebelum operasi, tujuannya adalah untuk mengecilkan ukuran tumor sehingga proses pembedahan menjadi lebih mudah dilakukan. kemoterapi digunakan sebagai terapi tambahan setelah pembedahan untuk mengurangi risiko metastasis dan mengendalikan gejala yang muncul. kemoterapi adjuvan sangat penting bagi pasien dengan risiko tinggi. studi menunjukkan bahwa pada kasus kanker kolorektal, operasi yang diikuti dengan kemoterapi adjuvan berbasis 5-FU memberikan keuntungan dalam hal peningkatan kelangsungan hidup bebas penyakit (Ayubbana et al., 2023; Padang & Rotty, 2020).

Efek samping yang umum dari kemoterapi adalah mual dan muntah, yang dikenal juga sebagai nausea dan vomitus. nausea adalah sensasi mual atau keinginan untuk muntah, sering kali dirasakan di tenggorokan atau epigastrium, sementara vomitus atau emesis adalah keluarnya isi lambung

secara paksa melalui mulut. mual dan muntah terjadi karena adanya rangsangan yang mengaktifkan *chemoreceptor trigger zone* (CTZ) di medulla. CTZ berperan sebagai chemosensor yang memiliki banyak reseptor neurotransmitter, termasuk histamin, serotonin, dopamin, opiat, neurokinin, dan benzodiazepine. melalui reseptor-reseptor ini, agen kemoterapi dapat memicu mual dan muntah. jika mual dan muntah tidak ditangani dengan baik, pasien dapat menjadi lemah karena penurunan nafsu makan, penurunan status gizi, dehidrasi, serta gangguan elektrolit, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup pasien kanker (Arif Riawan, 2022). strategi penanganan dapat mencakup pemberian obat antiemetik dan kombinasi dengan terapi non-farmakologis. Salah satu metode terapi non-farmakologis yang berpotensi membantu pasien mengalami mual pasca kemoterapi adalah aromaterapi dengan jahe (Hermanto et al., 2020).

Aromaterapi merupakan bagian dari pengobatan alternatif yang memanfaatkan bahan cair tanaman yang mudah menguap, dikenal sebagai minyak esensial, serta senyawa aromatik lainnya. bahan-bahan ini dapat memengaruhi kondisi psikologis, emosi, fungsi kognitif, dan kesehatan seseorang (Nurgiwiati, 2022). terdapat berbagai jenis aromaterapi yang berpotensi mengurangi mual dan muntah pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi, di antaranya lavender, lemon, *peppermint*, jahe, *eucalyptus*, mawar, *sandalwood*, *dandelion*, *chamomile*, dan cengkeh (Dwi Esti, 2023). Aromaterapi jahe menjadi metode alternatif yang efektif untuk mengatasi berbagai masalah kesehatan, seperti mengurangi mual dan muntah, gangguan pencernaan, nyeri perut, serta kembung yang disebabkan oleh berbagai faktor seperti mual akibat kemoterapi, mabuk perjalanan (*motion sickness*), dan *hyperemesis gravidarum*. jahe mengandung gliserol yang berfungsi menghambat serotonin, yaitu neurotransmitter yang dihasilkan dalam neuron serotonergik di sistem saraf pusat dan dalam sel enterokromafin pada sistem pencernaan. penghambatan serotonin ini diyakini dapat memberikan kenyamanan pada perut sehingga membantu meredakan mual. Selain itu, jahe juga mengandung senyawa seperti zingiberena (zingirona), zingiberol, bisabilena, kurkumen, zingiol, flandrena, dan vitamin A yang juga dapat

menghambat serotonin, memberikan efek menenangkan, dan berpotensi mengurangi atau mencegah rasa mual.

Efektivitas aromaterapi jahe dalam mengurangi mual dan muntah telah dibuktikan pada penelitian oleh Nurul Khafifah & Wa Ode Sri Asnaniar (2024). penelitian yang melibatkan 32 responden mengungkapkan bahwa sebelum menerima aromaterapi jahe, 71,9% dari mereka mengalami mual dalam kategori berat, sedangkan 28,1% tergolong dalam kategori ringan. setelah pemberian aromaterapi jahe, 100% responden menunjukkan hasil dalam kategori baik. kesimpulan dari penelitian ini adalah aromaterapi jahe efektif dalam menurunkan kejadian mual dan muntah pada pasien kanker pasca kemoterapi. penelitian ini merekomendasikan agar perawat dapat menerapkan terapi komplementer ini dalam asuhan keperawatan serta dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya. berdasarkan wawancara dengan perawat di Ruang Nusa Indah RSUD Temanggung, teknik non-farmakologis yang umum digunakan untuk mengatasi mual dan muntah adalah relaksasi napas dalam.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melaksanakan Studi kasus dengan judul “penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung?”

C. Tujuan Penulisan KIAN

1. Tujuan Umum

Diketahui penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui hasil Asuhan Keperawatan meliputi Pengkajian, Rumusan Masalah, Intervensi, Implementasi dan Evaluasi terhadap Penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung.
- b. Diketahui Identifikasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan Penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung.

D. Manfaat KIAN

1. Manfaat Teoritis

Laporan Karya Ilmiah Akhir Ners ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dan bahan evaluasi dari Penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung dan diharapkan mampu memberikan tambahan informasi serta dapat membantu dalam pengembangan ilmu keperawatan kanker.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pasien dan Keluarga Pasien Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi kesehatan bagi pasien dan keluarga mengenai penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung.
- b. Bagi Perawat di Ruang Nusa Indah, Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi perawat di Ruang Nusa Indah dalam Penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung.
- c. Bagi RSUD Temanggung Laporan tugas akhir ini dapat menjadi salah satu bahan evaluasi penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi.

- d. Bagi Prodi Pendidikan Profesi Ners Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Laporan tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai literatur studi pendidikan khususnya di bidang keperawatan dan sebagai bahan bacaan di perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta mengenai penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung

E. Ruang Lingkup KIAN

Karya Ilmiah Akhir Ners ini berada pada ruang lingkup Keperawatan kanker yang berfokus pada penerapan Aromaterapi Jahe untuk mengurangi mual muntah pada pasien kanker kolorektal dengan kemoterapi di RSUD Temanggung. Studi kasus ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu mulai tanggal 05 Mei – 07 Mei 2025 di Ruang Nusa Indah RSUD Temanggung. Diagnosis keperawatan, target luaran, dan rencana intervensi keperawatan gerontik pada kasus ini berpedoman pada SDKI, SLKI, SIKI dan persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI).